

Pengenalan Budaya Jerman bagi Calon Azubis

Abdul Kasim Achmad¹, Syukur Saud², Wahyu Kurniati Asri³, Misnawaty Usman⁴
¹²³⁴Jurusan Pendidikan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Mitra Program Kemitraan Komunitas (PKM) ini adalah Malikal Zentrum Institute. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah: (1) belum tersedianya bahan belajar dan media yang khusus untuk pengajaran budaya Jerman yang terstruktur dengan baik, dan (2) kurangnya pengetahuan tentang budaya Jerman yang dapat menyebabkan *culture shock* saat mengikuti program *Ausbildung* di Jerman nantinya. Metode yang digunakan adalah *Blended Learning* yang terdiri atas 3 fase: (1) fase tatap muka pertama secara daring, (2) fase pengerjaan tugas melalui *platform Moodle*, dan (3) fase tatap muka kedua secara daring. Hasil yang dicapai adalah Mitra mendapatkan peningkatan pengetahuan mengenai budaya Jerman. Hal ini akan membantu mereka untuk mengenal Jerman dengan lebih baik.

Kata kunci: *Ausbildung*, *Blended Learning*, Budaya Jerman

Abstract. This Community Partnership Program (PKM) partner was Malikal Zentrum Institute. The problems faced by partners were: (1) the unavailability of learning materials and media specifically for teaching German culture that is well structured, and (2) a lack of knowledge about German culture which can cause culture shock when participating in the *Ausbildung* program in Germany later. The method used was *Blended Learning* which consisted of 3 phases: (1) the first online meeting phase, (2) the task processing phase through the Moodle platform, and (3) the second online meeting phase. The result achieved was that the partner had increased their knowledge of German culture. This will help them get to know Germany better.

Keywords: *Ausbildung*, *Blended Learning*, German Culture

I. PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) pengenalan budaya Jerman bagi calon *Azubis* ini dilaksanakan dengan bekerjasama dengan Yayasan Malikal Zentrum Institute (MZI) dengan alamat di jalan Pelita Raya no. 02 Komp. Purnawirawan AU, RT.004/RW.003, Sudiang, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90242. Institut ini dikepalai oleh bapak Adam.

MZI merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pelatihan bagi calon *Azubi* (sebutan bagi orang yang mengikuti program *Ausbildung*). Lembaga ini mengkhususkan pada pelatihan dan persiapan bekerja dan *Ausbildung* di Jerman. Pendirian lembaga ini dukungan pemerintah Jerman lewat program GIZ/CIM.



Gambar 1. UKM Mitra PKM

Program *Ausbildung* merupakan sebuah sistem belajar lanjutan yang terdiri atas dua bagian yaitu praktik dan teori. Tujuan *Ausbildung* menurut *Ministerium für Soziales und Integration* (2010:10) yaitu "*Ziel der Ausbildung ist die berufliche Handlungskompetenz*". Hal ini berarti tujuan program ini adalah untuk mencapai kompetensi yang diperlukan dalam bekerja.



Gambar 2. Spanduk kegiatan PKM

Kondisi UKM mitra sebagai berikut:

- Peserta terdiri atas 2 gelombang. Gelombang pertama sebanyak 8 orang dan gelombang kedua sebanyak 27 orang.
- Dikarenakan wabah pandemi Corona, maka pembelajaran mulai awal tahun 2020 tidak dilaksanakan secara tatap muka langsung. Hal ini berdampak pada pulangnya peserta ke kampung masing-masing selama beberapa bulan.
- Peserta sudah masuk ke penguasaan bahasa tingkat B1. Peserta harus mengikuti ujian bahasa Jerman tingkat B1 untuk mendapatkan sertifikat tingkat tersebut sebagai persyaratan untuk mengikuti program *Ausbildung* di Jerman.
- Pengetahuan peserta tentang budaya Jerman masih kurang.

Keterampilan bahasa Jerman yang didukung oleh pengetahuan budaya yang memadai akan mempersiapkan calon *Azubi* untuk menghadapi dunia kerja dan lingkungan asing di Jerman nantinya. Seperti yang umum diketahui, Jerman merupakan negara dengan gaya hidup yang sangat berbeda dengan Indonesia. Banyak hal yang harus diketahui agar para peserta tidak mengalami *culture shock* sesampainya di Jerman nanti. Pedersen dalam Friesen (2015:46) mendefinisikan *culture shock* "as an internalized construct or perspective develop in interaction or response to the new or unfamiliar situation". Artinya, *culture shock* adalah konstruk atau perspektif yang berkembang secara internal dalam interaksi atau respons terhadap situasi baru atau asing.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu belum tersedianya bahan belajar dan media yang khusus untuk pengajaran budaya Jerman yang terstruktur dengan baik. Hal ini menyebabkan peserta calon *Azubi* tidak bisa mengolah dan

memilah informasi tentang budaya Jerman yang tersedia di internet dengan baik, misalnya melalui media Youtube atau website. Beberapa tema penting yang mereka pelajari sebelum berangkat ke Jerman dan menghadapi ujian perlu diarahkan agar nantinya tidak mengalami *culture shock*. Untuk menghindari hal tersebut, maka pengetahuan budaya perlu dipelajari oleh peserta yang mencakup tema-tema sehari-hari di Jerman seperti tempat tinggal, cara bergaul, makanan dan minuman, hobby, dan sebagainya. Tema tersebut merupakan hal baru bagi peserta yang sebagian besar berasal dari daerah dan belum mengetahui hal tersebut.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini, diterapkan metode *Blended Learning*. Menurut Thorne (2003:29), *Blended learning is the most logical and natural evolution of our learning agenda. It suggests an elegant solution to the challenges of tailoring learning and development to the needs of individuals. It represents an opportunity to integrate the innovative and technological advances offered by online learning with the interaction and participation offered in the best of traditional learning. It can be supported and enhanced by using the wisdom and one-to-one contact of personal coaches*. Ini berarti bahwa *Blended Learning* merupakan evolusi paling logis dan alami dari agenda pembelajaran kita. Hal ini memberikan solusi elegan untuk menghadapi tantangan dalam menyesuaikan pembelajaran dan pengembangan akan kebutuhan individu. Ini merupakan kesempatan untuk mengintegrasikan kemajuan inovatif dan teknologi yang ditawarkan oleh pembelajaran online dengan interaksi dan partisipasi yang ditawarkan dalam pembelajaran tradisional terbaik. Hal ini dapat didukung dan ditingkatkan dengan menggunakan kebijaksanaan dan kontak pelatih personal.

Pelaksanaannya terdiri atas 3 fase yaitu:

- Fase tatap muka pertama secara daring melalui aplikasi *Zoom*. Di sini dijelaskan pengenalan *platform* yang digunakan serta cara

mengaksesnya. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab.

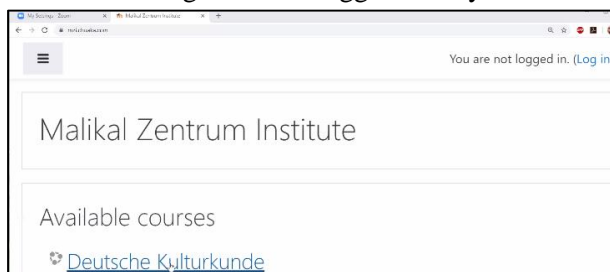
- b. Fase pengerjaan tugas melalui *platform* pembelajaran *Moodle* yang telah disusun sedemikian rupa dan berisi tema-tema yang digunakan sehari-hari dan sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa Jerman B1. Metode yang digunakan adalah pemberian tugas. Selain itu, pada fase ini juga digunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab pada saat pertemuan tatap muka melalui aplikasi *Zoom* setiap 2 minggu sekali.
- c. Fase tatap muka kedua secara daring melalui aplikasi *Zoom*. Di sini dilaksanakan evaluasi program. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

A. Fase Tatap Muka Pertama

Fase ini dilaksanakan satu hari yang berlangsung selama 2 jam melalui aplikasi *Zoom*. Pada tahap ini, tim pengabdian menjelaskan kepada mitra mengenai platform *Moodle* yang akan digunakan, metode dan tema-tema yang akan diperkenalkan.

Penjelasan dimulai dengan meminta masing-masing peserta untuk mendaftar pada laman <https://mzi.chuaka.com/>. Kemudian, mitra mendapatkan gambaran secara umum mengenai tema-tema yang akan dipelajari. Di sini juga diperkenalkan fasilitas yang ada pada *platform* tersebut dan bagaimana menggunakannya.



Gambar 3. Tampilan *Platform Moodle*

Setelah pertemuan selesai, peserta diminta untuk menjawab pertanyaan dalam *Umfrage* (angket) di bagian awal materi pada *platform*. Angket ini diberikan untuk mengetahui sejauh

mana pengetahuan awal peserta terhadap budaya Jerman. Terdapat 12 pertanyaan yang masing-masing mewakili setiap tema yang akan diperkenalkan pada fase kedua.

Hasil angket memperlihatkan sebagian besar peserta belum mendapatkan pengetahuan yang mencukupi tentang Jerman. Sebagian peserta tidak mengetahui apa pun terkait suatu tema, misalnya tentang *Gesundheit* (kesehatan) dan *Freizeit und Reisen* (waktu senggang dan bepergian)



Gambar 4. Fase tatap muka pertama melalui *Zoom*

B. Fase pengerjaan tugas

Pada tahapan ini, mitra mendapatkan tugas untuk mengerjakan tugas yang ada di *platform Moodle* tersebut. Tugas disajikan secara bertahap dengan cara 2 tema ditampilkan setiap 7 hari. Tema yang disajikan yaitu 1) *Länder* (negara-negara bagian), 2) *Mentalität* (mentalitas), 3) *Familie und Freunde* (keluarga dan teman), 4) *Essen und Trinken* (makanan dan minuman), 5) *Einkaufen* (belanja), 6) *Wohnung* (tempat tinggal), 7) *Kleidung und Wetter* (pakaian dan musim), 8) *Gesundheit* (kesehatan), 9) *Freizeit und Reisen* (waktu senggang dan bepergian), 10) *Verkehrsmittel* (kendaraan), 11) *Arbeitswelt* (dunia kerja), 12) *Klima* (musim), *Umwelt* (lingkungan), dan *Müll* (sampah).

Pada setiap tema, mitra mendapatkan tugas untuk menyaksikan beberapa video dan membaca beberapa teks yang berkaitan dengan tema tersebut. Kedua bahan tersebut disajikan dalam bahasa Jerman tingkat B1 dan beberapa dalam bahasa Indonesia. Video bersumber dari beberapa *channel* (kanal) yang ada di Youtube. Untuk memudahkan peserta, tampilan video disusun sedemikian rupa

sehingga peserta bisa berpindah dari satu video ke video lainnya dengan mudah.



Gambar 5. Tampilan video pada platform

Di setiap akhir tema terdapat sebuah tugas berbentuk forum. Di sini, peserta diminta memberikan tanggapan mengenai video dan teks yang telah mereka lihat dengan menjawab dua pertanyaan yaitu *Was haben Sie von diesem Thema gelernt?* (Apa yang Anda pelajari dari tema ini?). Pada bagian ini, peserta telah mendapatkan informasi-informasi penting yang disajikan.

Pada fase ini juga berlangsung sesi tatap muka secara *online* melalui aplikasi Zoom yang berlangsung setiap dua minggu sekali. Melalui sesi ini, pengabdian berkesempatan untuk berdiskusi dengan peserta mengenai tema-tema yang mereka telah pelajari. Di samping itu, sesi ini juga berfungsi sebagai wadah bagi mitra untuk mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang dianggap masih kurang dipahami.



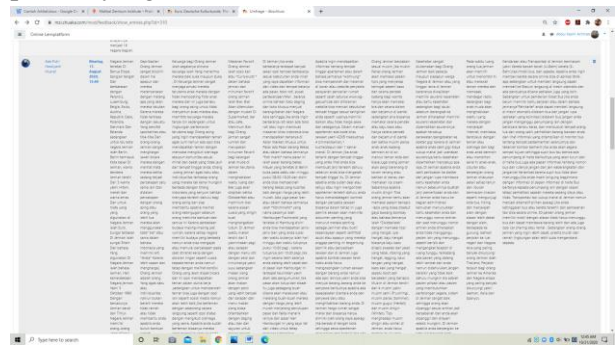
Gambar 6. Pertemuan 2 minggu sekali melalui Zoom

Sesi *online* berlangsung sebanyak 3 kali selama kegiatan.

C. Fase tatap muka kedua

Pada tahapan ini, tim pengabdian mengadakan pertemuan secara virtual dengan mitra melalui aplikasi Zoom. Seperti halnya pada fase pertama, pertemuan ini berlangsung selama satu hari dengan durasi 2 jam.

Pada sesi ini dilaksanakan evaluasi program secara menyeluruh dengan memberikan 2 angket kepada mitra. Angket pertama berisi pertanyaan yang sama dengan angket yang diberikan pada awal kegiatan. Di sini terlihat bahwa mitra telah mendapatkan peningkatan pengetahuan seputar budaya Jerman. Indikatornya terlihat dari jawaban peserta yang semakin berkualitas.



Gambar 7. Contoh jawaban peserta

Dikarenakan kendala jaringan internet di lokasi masing-masing peserta, maka jumlah yang hadir pada sesi ini tidak banyak. Hal ini juga berpengaruh pada jumlah peserta yang mengisi angket tersebut.

Angket kedua yang diberikan berisi pertanyaan seputar kegiatan PKM ini. Terdapat 15 pertanyaan yang harus dijawab oleh masing-masing peserta. Melalui angket tersebut, peserta memberikan tanggapan terhadap kegiatan ini seperti kesesuaian video dan teks dengan tema, kemudahan dalam memahami teks, tampilan platform, efektifitas pertemuan tatap muka secara online setiap dua minggu sekali, tema mana yang masih perlu penjelasan dan durasi kegiatan. Sebagian besar peserta memberikan tanggapan positif terhadap sebagian item-item tersebut. Namun untuk pertanyaan seputar tampilan *website*, sebagian besar peserta memberikan tanggapan "tidak menarik". Demikian pula untuk pertanyaan seputar keefektifan pertemuan tatap muka dimana sebagian



peserta memberi respon positif dan sebagian negatif.

Pada bagian akhir angket terdapat pertanyaan mengenai kendala apa saja yang dihadapi mitra dalam mengikuti kegiatan ini. Hasilnya menunjukkan bahwa jaringan internet merupakan kendala terbesar. Hal ini mengingat peserta berada di kampung masing-masing dengan kualitas jaringan internet yang berbeda-beda. Hal kedua adalah keinginan peserta untuk membahas suatu tema dengan pertemuan langsung.

IV. KESIMPULAN

Pada pelaksanaan kemitraan masyarakat ini dapat ditarik kesimpulan:

- a. Mitra mendapatkan peningkatan pengetahuan mengenai budaya Jerman. Hal ini akan membantu mereka untuk mengenal Jerman dengan lebih baik sebagai persiapan untuk mengikuti program *Ausbildung* di Jerman nantinya,
- b. Jaringan internet merupakan masalah besar yang dihadapi oleh mitra dalam mengikuti kegiatan ini.
- c. Pelaksanaan kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar mitra mendapatkan tambahan pengetahuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan PKM ini. Selanjutnya, ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berlangsung. Tak lupa pula diucapkan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Malikal Zentrum Institute yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Friesen, Helen Lepp. (2015). "Surrounded by All These Contradictions" Every Day Culture Shock in Culturally Diverse Post-Secondary Classrooms. Thesis. University of Manitoba: Winnipeg.
- Ministerium für Soziales und Integration. 2010. *Rahmenplan für die praktische Ausbildung in der Altenpflege in Baden-Württemberg*. Stuttgart: Ministerium für Soziales und Integration Baden-Württemberg.
- Thorne, Kaye. (2003). *Blended Learning: How to Integrate Online and Traditional Learning*. London: Kogan Page.